

NASKAH PUBLIKASI

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL
ANAK MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA
ANAK KELOMPOK A DI TK PERTIWI
SEGARAN DELANGGU KLATEN
TAHUN AJARAN 2012 / 2013**

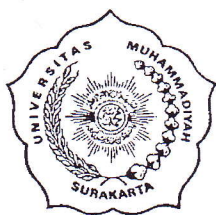


Disusun Oleh :

IKA PUSPASARI

A 520090125

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol pos I – Pabelan, kartosuro Telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102

Website : <http://www.ums.ac.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi :

Nama : Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd.
NIP / NIK : 354

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : IKA PUSPASARI
NIM : A 520090125
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Anak Kelompok A TK Pertiwi Segaran Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 7 Februari 2013

Pembimbing

Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd.

ABSTRAK

UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF ANAK KELOMPOK A TK PERTIWI SEGARAN DELANGGU KLATEN TAHUN AJARAN 2012 / 2013

Ika Puspasari, A 520 090 125, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2013, 139 halaman.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini, secara khusus adalah untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak melalui pembelajaran kooperatif pada anak kelompok A di TK Pertiwi Segaran Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013. Subjek penelitian adalah anak didik kelompok A sejumlah 12 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif komparatif. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan membandingkan hasil pada setiap siklus untuk mengetahui perkembangan kemampuan interaksi sosial anak pada setiap siklus. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus. Hasil yang diperoleh menunjukkan ada peningkatan kemampuan interaksi sosial anak melalui pembelajaran kooperatif, yaitu kemampuan interaksi sosial anak pada pra siklus sebesar 40,10%, siklus I sebesar 60,42%, siklus II sebesar 73,18% dan siklus III mencapai 83,85%. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak.

Kata kunci : *Kemampuan interaksi sosial, pembelajaran kooperatif*

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak – kanak merupakan pendidikan pra sekolah yang mempersiapkan anak didik memasuki pendidikan sekolah dasar, yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Anak usia TK berada dalam masa keemasan dimana anak mulai peka menerima dan merespon berbagai stimulan dari lingkungan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Selain itu, masa usia TK merupakan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, sehingga diperlukan layanan pendidikan yang sesuai agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan yang dilakukan pada usia Taman Kanak - kanak pada hakikatnya adalah upaya memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada dirinya. Perkembangan anak usia Taman Kanak - kanak merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialaminya. Kemampuan interaksi sosial anak merupakan suatu hal yang penting untuk dikembangkan sejak dini, karena interaksi sosial anak sangat mempengaruhi tingkat perkembangan anak dari usia dini hingga usia dewasa kelak. Kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain akan mempengaruhi bagaimana penerimaan orang lain terhadap dirinya. Jika anak mampu menjalin interaksi sosial yang baik dengan orang lain maka anak akan mendapat respon yang baik, begitu pula sebaliknya.

Dalam pendidikan formal yang memegang peranan utama dalam pendidikan anak ialah guru. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan, mengontrol reaksi anak dan merespon reaksi anak. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan ialah aspek sosial, hal ini bertujuan untuk membekali anak cara hidup bergaul dan berinteraksi dengan lingkungannya. Guru tidak cukup hanya memberikan ceramah atau klasikal kepada anak dan memberitaukan secara lisan mengenai suatu hal, karena daya

tangkap dan konsentrasi anak masih pendek. Selain itu pembelajaran ceramah ataupun klasikal akan membuat anak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak dapat dilakukan melalui pembelajaran kooperatif. Dengan pembelajaran kooperatif, secara tak langsung anak akan merasa saling membutuhkan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut, sehingga anak terdorong untuk berinteraksi dengan anak lain. Model pembelajaran kooperatif tentunya juga perlu teknik pembelajaran yang bervariasi untuk mengurangi kejenuhan anak dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Ada beberapa teknik dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya teknik mencari pasangan. Kegiatan pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan mampu menstimulus anak untuk berinteraksi dengan anak lainnya, karena dalam kegiatan mencari pasangan anak akan melakukan interaksi untuk menemukan pasangannya.

Berdasarkan pengamatan di TK Pertiwi Segaran sebagian anak masih kurang menjalin interaksi dengan temannya. Sikap demikian diperkirakan karena egositas yang melekat pada diri anak dan kurangnya penanaman konsep tentang pentingnya berinteraksi dengan orang lain.

Berpijak dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan interaksi Sosial Anak Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi Segaran Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di TK Pertiwi Segaran Delanggu Klaten pada semester genap tahun ajaran 2012 / 2013. Pelaksanaan penelitian ini di rencanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2012 / 2013 yaitu awal semester 2 bulan Januari 2013 dengan tema rekreasi.

Subjek penelitian ialah anak kelompok A TK Pertiwi Segaran Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012 /2013 yang berjumlah 12 anak.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak didik didalam mengembangkan kemampuan pengelolaan emosi dan interaksi sosial. Menurut Arikunto (2007:58), mengemukakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelas.

Pengumpulan data adalah pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan berlangsung. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.
2. Wawancara , yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen atau arsip.

Instrument merupakan alat yang digunakan untuk mencatat atau memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dalam penelitian diperoleh data yang akurat. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi perkembangan kemampuan interaksi sosial anak melalui pembelajaran kooperatif, lembar penerapan proses pembelajaran kooperatif dan catatan lapangan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif, analisa data dilaksanakan sejak pembelajaran dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga alur kegiatan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data terhadap anak dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Membuat tabulasi skor observasi perkembangan kemampuan interaksi sosial anak
2. Menjumlah skor yang dicapai anak
3. Menghitung prosentase perkembangan kemampuan interaksi sosial anak dengan cara sebagai berikut :
 - a. Prosentase pencapaian kemampuan

$$\frac{\sum \text{skor amatan yang dapat dicapai anak}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$
 - b. Skor maksimum = skor maksimum butir amatan X jumlah butir amatan
 - c. Hasil prosentase diisikan pada table tabulasi pada kolom

Untuk penentuan keberhasilan dan keefektifan penelitian ini maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan dapat dilihat dengan adanya perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan interaksi sosial anak yang meliputi aspek :

1. Anak mau bekerja sama dalam melakukan tugas kelompok
2. Anak mau berkomunikasi dengan teman
3. Anak mau menjalin hubungan baik dengan anak lain
4. Anak mau melibatkan diri dalam kegiatan bermain bersama

Adapun rincian target rata-rata prosentase pencapaian keberhasilan setiap siklusnya yaitu $\geq 60\%$ pada siklus I, $\geq 70\%$ pada siklus II dan $\geq 80\%$ pada siklus III.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, dan hasil dari penelitian; dapat dijabarkan pembahasan hasil penelitian perkembangan kemampuan interaksi sosial anak TK Pertiwi Segaran Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 4 tahap kegiatan, yaitu : (1) tahap perencanaan dan

persiapan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, (4) tahap analisis dan refleksi. Pada siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan, siklus II dilaksanakan dalam 3 pertemuan dan siklus III dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan alokasi waktu yang sama yaitu 60 menit.

Sebelum melakukan penelitian siklus 1, peneliti melakukan survey awal untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan. Berdasarkan kegiatan survey awal, peneliti menemukan bahwa kemampuan interaksi sosial anak kelompok A TK Pertiwi Segaran Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 tergolong masih rendah. Peneliti berdiskusi dengan guru kelompok A TK Pertiwi Segaran Delanggu untuk mengatasi rendahnya perkembangan interaksi sosial anak dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan.

Tahapan pertama peneliti menyusun rencana untuk siklus I, pada siklus I peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif yang berbeda dalam setiap pertemuannya. Dari hasil observasi di siklus I, penerapan pembelajaran kooperatif sudah menunjukkan adanya peningkatan perkembangan kemampuan interaksi sosial anak, tetapi masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaannya. Untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan itu peneliti merencanakan pembelajaran di siklus II yaitu dengan lebih menekankan penjelasan tentang konsep pembelajaran, kontrak pembelajaran dan pemberian reward berupa pujian dan bintang.

Kegiatan di siklus II dilaksanakan dengan konsep pembelajaran yang sama dengan siklus I pada setiap pertemuannya tetapi dengan media pembelajaran yang berbeda. Konsep pembelajaran yang sama dengan siklus I diterapkan di siklus II ini bertujuan untuk menguatkan pembelajaran di siklus I supaya anak lebih memahami aturan pembelajaran dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Dari hasil observasi di siklus II, perkembangan interaksi sosial anak juga menunjukkan perkembangan interaksi sosial. Untuk lebih mengoptimalkan lagi perkembangan kemampuan interaksi sosial anak, peneliti melakukan tindakan lagi pada siklus III.

Pembelajaran pada siklus III berbeda dengan pembelajaran di siklus sebelumnya, hal ini untuk mengantisipasi kebosanan anak dan meningkatkan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran. Hasil dari penerapan pembelajaran

kooperatif pada siklus III juga menunjukkan adanya perkembangan kemampuan interaksi sosial.

Dari hasil analisis dan refleksi seluruh tindakan diketahui bahwa kemampuan interaksi sosial anak mengalami perkembangan dari prosentase 40,1% pada kondisi prasiklus berkembang menjadi 60,42% pada siklus I, berkembang lagi menjadi 73,18% pada siklus II dan mengalami perkembangan lagi menjadi 83,85% pada siklus III. Hal itu terjadi karena anak biasa mengikuti pembelajaran dan mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan anak lainnya dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan analisis data dapat dikatakan pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelompok A TK Pertiwi Segaran Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan, siklus II dilaksanakan dalam 3 pertemuan dan siklus III dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Disetiap siklus dilaksanakan dalam 4 tahapan, yaitu : 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi dan 4) Refleksi.

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu terjadinya perkembangan kemampuan interaksi sosial anak kelompok A TK Pertiwi Segaran Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013. Perkembangan kemampuan interaksi sosial terjadi setelah guru melakukan upaya tindakan diantaranya yaitu :

1. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak.
2. Membuat Rencana Bidang Pengembangan (RBP) yang terstruktur terlebih dahulu sehingga kegiatan pembelajaran dapat terarah dan terprogram.
3. Program pembelajaran dibuat menarik dan dapat menstimulus anak untuk mau berinteraksi dengan anak lainnya dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak. Hal ini terbukti dengan adanya perkembangan prosentase kemampuan interaksi sosial anak dari pra siklus sampai pada siklus III, yakni pra siklus prosentase kemampuan interaksi sosial anak sebesar 40,10%, perkembangan interaksi sosial pada siklus I mencapai 60,42%, perkembangan interaksi sosial pada siklus II mencapai 73,18% dan perkembangan interaksi sosial pada siklus III mencapai 83,85%.

Dengan adanya program pembelajaran kooperatif yang meletakkan anak dalam suatu kelompok dan dalam kelompok anak harus bekerjasama dengan anak lain untuk mencapai tujuan, secara tidak langsung anak menstimulus anak untuk berinteraksi dengan anak lainnya. Dari hasil observasi dan analisis data dapat dikatakan pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasasti, Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Indeks.
- Syamsudin. 1999. *Teori Perkembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Rineka Piteka Cipta.
- Soerjono, soekanto. 1990. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT raja Grafino Persada.
- Setiadi, elly. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Wila huky. 1982. *Pengantar sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Hany, Ummy Eprilia. 2010. “Perkembangan Nilai Moral Agama, Sosial dan Emosi pada Anak Usia Dini.” Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santrock, Jhon W. 2007. *Perkembangan Anak. Edisi Kesebelas*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Devi, Exma Oskar Riana. 2012. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Jigsaw pada Kelompok B di TK Pertiwi III Mojorejo Sawahan Boyolali”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wartimah. 2010. “Upaya Meningkatkan Interaksi Social Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia Dini di taman Kanak – Kanak Salsabila Nogosari Boyolali”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Masitoh, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia.

Taniredja, dkk. 2011. *Model – model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.